

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang

Ainun Mardhiah,¹ Sulaiman W.², Nurbaiti³

¹SDN 6 Kualasimpang- Aceh Tamiang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, STAI-AT & IAIN Langsa, Indonesia

³PAI SMAN Manyak Payed- Aceh Tamiang, Indonesia

Email: dr.sulaiman.w.ma@gmail.com^{2*}

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat pendek dalam Alquran dengan menggunakan strategi *Reading Aloud* bagi siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. Rendahnya kemampuan siswa dalam penyebutan *makhraj al-ḥurūf* serta menghafal Alquran pada ayat-ayat pendek disebabkan strategi guru yang kurang tepat dalam meletakkan metode pada sebuah proses pembelajaran. Penelitian ini direalisasikan dengan empat langkah utama yaitu; "(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi". Pengumpulan data dilaksanakan mulai dari kondisi awal, yakni sebelum dilaksanakan tindakan kelas sampai siklus terakhir. Teknik analisis data digunakan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan dalam penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan hafalan Alquran bagi siswa.

Kata Kunci: *peningkatan, kemampuan membaca dan menghafal Alquran, menggunakan, strategi Reading Aloud, siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang.*

Abstract

This classroom action research aims to improve the ability to read and memorize short verses in the Koran using the Reading Aloud strategy for Class VI students of SDN 6 Kualasimpang. The low ability of students in mentioning *makhraj al-ḥurūf* and memorizing the Qur'an in short verses is due to the teacher's inappropriate strategy in putting the method in a learning process. This research is realized with four main steps, namely; "(1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection". Data collection is carried out starting from the initial conditions, namely before the class action is carried out until the last cycle. Data analysis techniques are used through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the reading aloud strategy could improve students' ability to pronounce *makhraj al-ḥurūf* and memorize the Qur'an.

Keywords: *improvement, ability to read and memorize the Koran, use, Reading Aloud strategy, Class VI SDN 6 Kualasimpang students.*

PENDAHULUAN

Penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran sesuai dengan hukum *tajwid* bukanlah sesuatu yang mudah, jika tidak diikuti dengan proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat terhadap proses pembelajaran dalam penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan beberapa metode serta media dalam pembelajaran tidak boleh diabaikan, jika pendidikannya ingin mendapatkan hasil yang maksimal (Sanjaya, 2010).

Sebagai sekolah tingkat dasar di Aceh Tamiang, SDN 6 Kualasimpang sangat fokus terhadap mata pelajaran Alquran. Diantara KD (Kompetensi Dasar) yang harus dikuasai siswa adalah penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran terutama ayat-ayat pendek. Hal ini dapat dilihat pada kurikulum pendidikan agama, khususnya dalam mata pelajaran membaca Alquran yang menekankan pada kemampuan membaca Alquran dengan benar serta mampu menghafal terhadap surat-surat pendek dari Alquran (Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, 2009). Bahkan jika dilihat pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terhadap silabus mata pelajaran Agama menyebutkan bahwa menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih

merupakan kemampuan dasar siswa yang harus dapat diwujudkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya (Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang, 2009). Dengan demikian menunjukkan bahwa siswa pada Sekolah Dasar harus sudah mampu membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran terutama surat-surat pendek dengan benar yang merupakan materi pokok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam menghafal ayat-ayat pendek serta menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* Alquran sesuai dengan hukum bacaan ilmu *tajwid* yang telah ditetapkan. Masih rendahnya kualitas belajar siswa dalam penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dapat diketahui dari indikator kualitas proses hasil belajar. Seharusnya siswa Sekolah Dasar yang duduk di bangku kelas VI telah mampu menghafal ayat-ayat pendek serta dapat menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* sesuai dengan hukum bacaan ilmu *tajwid*, namun kenyataan yang ada di lapangan masih jauh dari kenyataan. Pengajar mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi hafalan tersebut pada siswa karena sifat materi yang berbentuk bacaan tulisan Arab dengan penyebutan *makhraj al-ḥurūf* yang tepat kepada siswa sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan saja. Bila pengajar menyuruh siswa untuk membacakan materi berupa ayat-ayat Alquran yang harus dihafalkan tidak ada siswa yang bersedia. Keadaan tersebut dapat mengindikasikan bahwa siswa kelas VI Sekolah Dasar masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menghafal serta penyebutan *makhraj al-ḥurūf* Alquran. Di samping itu pengajar menyadari bahwa metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran masih berpusat pada guru.

Sebagai mata pelajaran pokok dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, Alquran juga sebagai kitab suci umat Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, dituntut untuk dibaca dan direnungkan serta diamalkan apa yang terkandung di dalamnya demi untuk kesejahteraan umat manusia. Perintah membaca merupakan awal dari turunnya wahyu dalam Alquran. Seperti yang dimuat dalam Alquran Surah Al'Alaq ayat : 1-5 yang artinya: *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S.Al 'Alaq: 1-5).*

Di dalam Alquran dan Tafsirnya dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia membaca, yakni mempelajari, meneliti, dan sebagainya terhadap apa saja yang Allah SWT ciptakan, baik dalam ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*) yaitu Alquran, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, maksudnya alam semesta (*kauniyah*). Oleh karena itu, membaca baik dalam ayat-ayat-Nya yang tersurat (*qauliyah*) yaitu Alquran, dan di dalam ayat-ayat-Nya yang tersirat, berupa alam semesta (*kauniyah*) harus dengan nama Allah dengan maksud mengharapkan pertolongan-Nya. Dengan demikian, tujuan membaca dan mendalami ayat-ayat Allah itu adalah diperolehnya hasil yang di ridai Allah, yaitu ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. (Kementerian Agama RI., 2011).

Dengan demikian mempelajari Alquran merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia, karena Alquran merupakan pedoman hidup yang menjabarkan tentang seluruh aspek kehidupan yang telah Allah SWT ciptakan. Untuk itu Alquran tidak hanya dikenal sebagai kitab umat Islam, namun lebih luas dari itu Alquran merupakan tuntunan dan pedoman bagi seluruh umat manusia yang di dalamnya terkandung rahasia-rahasia ilmu. Keutamaan Alquran ini mulai terkuak seiring dengan perjalanan waktu dan masa. Alquran sekarang semakin laris dikaji oleh para ilmuwan. Terbukti, Alquran banyak memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin nyata lewat kajian dan percobaan yang mengagumkan. Begitu pentingnya Alquran dalam kehidupan manusia sehari-hari menjadikan Alquran sebagai satu-satunya kitab yang telah di telaah oleh jutaan manusia dari masa ke masa dan menjadi satu-satunya kitab di dunia yang dihafal oleh jutaan umat manusia. Memang saat ini Alquran telah dibukukan, namun penghafalan Alquran tetap dijadikan salah satu pengajaran tetap di madrasah-madrasah seluruh dunia.

Penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran selain dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan keaslian teks dari Alquran itu sendiri, juga berguna dalam proses ritual umat Islam. Dalam setiap shalat lima waktu, umat Islam diwajibkan untuk membaca Alquran. Selain itu, diterangkan dalam berbagai riwayat mengenai keutamaan-keutamaan bagi mereka yang menghafal Alquran. Saat ini, banyak terdapat pesantren-pesantren yang mengkhususkan pembelajarannya pada penghafalan Alquran. Seiring dengan itu, metode atau strategi-strategi dalam penghafalan dan pembacaan huruf-huruf Alquran pun berkembang. Salah satunya adalah metode *ṣaqifa*, yaitu suatu strategi praktisanbelajar membaca Alquran secara mandiri dengan

salah satu kiat-kiatnya adalah dengan membaca dengan suara keras, jangan membaca di dalam hati, karena bacaan tersebut tidak membekas dan akan cepat lupa (Taqwim, 2011).

Selain itu, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran merupakan peran yang sangat penting. Hal tersebut diakui karena guru memiliki tempat istimewa dalam mengembangkan kemampuan anak dalam belajar. (Zainuddin et al., 2022). Oleh karena itu, apabila baik peran yang dilakukan guru dalam pembelajaran, akan baik pula hasil yang didapatkan (Zainuddin & Sulaiman W., 2022). Peran yang dimaksud adalah bagaimana guru sebagai sumber belajar yang berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, sehingga disebutkan baik atau tidaknya seorang guru terlihat dari penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Dikatakan guru yang baik adalah guru yang dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, ia akan mampu menjawab dengan penuh keyakinan. Sebaliknya, dikatakan guru yang kurang baik manakala ia tidak paham tentang materi yang diajarkannya. Ketidakhahaman tentang materi yang diajarkannya biasanya ditunjukkan oleh perilaku-perilaku tertentu, misalnya teknik penyampaian materi pelajaran yang monoton, menggunakan teknik penyampaian dalam pembelajaran yang tidak tepat dalam suatu maksud pelajaran yang hendak dicapai, ia lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, sehingga guru tersebut sulit mengendalikan kelas (Sanjaya, 2006).

Penjelasan di atas merupakan salah satu kendala dari sekian banyak kendala dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, idealnya sebagai sumber belajar guru harus mampu menguasai bahan ajar, sehingga ia dapat mengoptimalkan strategi apa yang sesuai digunakannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang ditetapkan. Disamping itu, sebagai demonstrator, guru harus mampu mendemonstrasikan atau menunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Sanjaya, 2006). Dengan demikian sangat penting langkah-langkah tepat yang harus diambil guru dalam mewujudkan strategi dalam proses pembelajaran guna peningkatan kemampuan siswa yang lebih baik.

Pada penelitian terdahulu Ahmad Ali Zainal Abidin Taufiq dengan judul; "Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember" menyimpulkan bahwa dari hasil penelitian yang diperolehnya ternyata implementasi strategi *reading aloud* (membaca keras) pada materi PAI adalah strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini terbukti dengan adanya tes (evaluasi) sebelum dan sesudah menggunakan strategi *reading aloud* (membaca keras) dan hasilnya meningkat. Adapun nilai prosentasi siswa sebelum diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 61,68 % yang dikategorikan cukup. Namun setelah diterapkan strategi *reading aloud* diperoleh hasil 80,56% di kateagorikan sangat baik. Kemudian kendala-kendala dalam mengimplementasikan *strateg reading aloud* pada materi PAI adalah faktor internal yaitu tidak semua guru mampu menerapkan strategi ini dengan baik, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi. Faktor eksternal yaitu terbatasnya sarana di sekolah (Taufiq, 2009).

Demikian juga dengan hasil penelitian Faisal Rachman, dalam Tesisnya yang berjudul; "Pengaruh Interaktif *Read-Aloud* dan Kreativitas Siswa dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian Experimen di SMAN 1 Karas Magetan, 2011/2012". Penelitian ini bertujuan untuk menemukan efektif mana antara Interaktif *Read-Aloud* dan *Direct Instruction method* dalam meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca. Dari hasil kesimpulan dinyatakan bahwa Interaktif *Read-Aloud* lebih efektif dari metode *Direct Instruction* untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membaca Bahasa Inggris (Rachman, 2012).

Hasil penelitian di atas menunjukkan relevansi yang sangat mendukung terhadap penelitian yang akan dilakukan, hanya saja dalam penelitian ini, materi pembelajarannya lebih khusus yang akan membahas tentang upaya peningkatan kemampuan siswa melalui strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Alquran terhadap penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan baik dan benar. Atas dasar inilah penelitian tindakan ini dilakukan dalam upaya peningkatkan kemampuan siswa dalam penyebutan *makkhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan salah satu strategi yang disebut *reading aloud*.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam tentang proses pembelajaran dengan strategi *reading aloud* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa terhadap penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan tepat. Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan atau verifikasi (Sulaiman W, 2022). Sedangkan embahasannya dibagi dalam tiga siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Masing-masing siklus terdiri dari empat langkah berikut : (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan d) refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Beberapa perangkat yang disiapkan dalam tahap ini adalah: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, Tes formatif, dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

1. Siswa diberi penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
2. Peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari.
3. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan pertimbangan kemampuan akademik dan jenis kelamin.
4. Siswa ditugaskan untuk bergabung ke dalam kelompoknya masing-masing.
5. Peneliti membagi tugas kepada setiap kelompok.
6. Peneliti melakukan observasi dan membimbing kegiatan kelompok.
7. Setelah kegiatan kelompok selesai, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang dipandu oleh guru.
8. Peneliti memberikan tes formatif dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mengetahui penguasaan penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran siswa secara kelompok dan individual.

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan strategi *reading aloud* dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. (Lembar Observasi terlampir).

d. Refleksi

Melakukan evaluasi dan analisis tindakan yang telah dilakukan meliputi: (1) Kemampuan siswa dalam menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, (2) Kemampuan siswa dalam menghafal Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, (3) Serta menganalisis bagaimana proses aktivitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud* terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang yang berbentuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun target dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini akan direncanakan pelaksanaannya sebanyak 3 siklus dengan target nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai masing-masing siswa sebesar 65. Namun, jika target nilai ketuntasan sudah tercapai sebelum siklus III, maka peneliti akan memberhentikannya pada tingkat siklus II saja, karena mengingat target Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sudah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Strategi *Reading Aloud*

Penggunaan strategi *reading aloud* yaitu cara membaca dengan suara yang keras merupakan solusi dalam menghadapi kesulitan dan rintangan dalam menghafal Alquran (Zawawie, 2011). Strategi ini tentu dapat diterapkan penggunaannya dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dalam pembelajaran Alquran pada tingkat Sekolah Dasar. langkah-langkah penggunaannya dapat dilakukan sebagai berikut:

“Pertama; Memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras. Batasi dengan satu pilihan yang kurang dari 500 kata. Langkah awal ini menunjukkan bahwa guru, sebelum memulai

pembelajarannya terlebih dahulu harus menyiapkan bahan ajar, dalam hal ini teks Alquran yang hendak dibaca dan dihafalkan terhadap murid. Teks Alquran tersebut harus disiapkan dengan menggunakan media yang menarik, paling tidak tulisan dari teks tersebut harus jelas untuk dibaca. Selanjutnya batasi teks tulisan Alquran tersebut dengan tidak terlalu panjang. Oleh karena itu guru harus memilih ayat-ayat pendek yang ada di dalam Alquran. Kedua; Perkenalkan teks tersebut pada peserta didik. Perjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok untuk diangkat. Langkah kedua ini menunjukkan bahwa guru harus memperkenalkan teks Alquran yang telah dipersiapkan tersebut kepada peserta didik dengan menunjukkan poin-poin kunci, seperti tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, serta menunjukkan masalah-masalah pokok yang harus diperhatikan dalam penyebutan *makhraj al-hurūf* Alquran secara tepat, seperti panjang, pendeknya dalam sebuah kalimat Alquran (hukum *tajwid*). Ketiga; Bagilah bacaan teks tersebut dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Ajaklah para sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda. Maksudnya, setelah guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, serta menunjukkan masalah-masalah pokok yang harus diperhatikan dalam penyebutan *makhraj al-hurūf* Alquran secara tepat, guru dapat menggunakan atau memilih cara atau metode yang sesuai dalam melaksanakan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran ini. Seperti mengelompokkan beberapa siswa dengan mengajak siswa secara bergantian secara kelompok untuk membaca Alquran secara keras, kemudian boleh diikuti oleh kelompok yang lain, atau diikuti oleh satu kelompoknya saja menurut kebutuhan. Keempat; Ketika bacan-bacan tersebut berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, munculkan beberapa pertanyaan, atau berilah contoh-contoh. Buatlah diskusi-diskusi singkat jika para peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian lanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks” (Silberman, 2002).

Dari gambaran sekilas tentang penggunaan strategi *reading aloud* ini diharapkan sebagai salah strategi untuk memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat dan surah-surah pendek pada Alquran.

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal, penulis belum melakukan tindakan. Dalam pratindakan ini yang dilakukan hanya mengobservasi proses pembelajaran dalam membaca Alquran terhadap pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang dilakukan guru mata pelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

Pembukaan

- Guru : Menyuruh ketua kelas untuk mengucapkan salam secara bersamaan
Siswa : Mengucapkan “Assalamu’alaikum wr. wb”.
Guru : Menjawab salam dan sekaligus mengabsensi siswa, kemudian menjelaskan: “Hari ini kita belajar BTQ (Baca Tulis Qur’an) dengan materi membaca surat *ad-Duha*”.
Siswa : Ya Ibu guru.

Pada saat pembukaan pembelajaran, informasi yang digali guru hanya berpusat pada pernyataan tentang belajar BTQ (Baca Tulis Qur’an) dengan materi membaca surat *ad-Duha*. Guru tidak memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga proses pembelajaran sangat mengambang, tidak ada arah tujuan yang harus dikuasai siswa.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa menuliskan Q.S. *ad-Duha* sebagaimana dalam buku paket atau Alqur’an masing-masing.

- Guru : Anak-anak silakan tulis di buku masing-masing Q.S. *ad-Duha*.
Siswa : siswa mengambil buku masing-masing secara perlahan sambil berbisik-bisik dengan teman-temannya.
Guru : Dua puluh menit kemudian, guru menyapa kembali sudah siap anak-anak menulisnya.
Siswa : Belum bu sebentar lagi.

Dari gambaran di atas, guru tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran tidak pernah akan dapat tercapai dengan baik. Guru hanya menugaskan siswa untuk mencatat yang sudah ada dalam buku teks, sehingga waktu dalam pembelajaran tidak efektif.

Demikianlah pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) ini, para siswa menulis pada buku masing-masing, sedangkan guru hanya menunggu dan duduk di depan kelas sambil mengerjakan pekerjaan lain.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, kembali guru menanyakan kepada siswa.

Guru : Anak-anak sudah siap
 Siswa : Sudah Bu
 Guru : Mari kita baca bersama-sama.
 Siswa : Iya Bu.

Guru bersama-sama murid membaca *Q.S. aḍ-Ḍuḥa* secara bersama-sama, tanpa melakukan penilaian proses. Hal ini menyebabkan pola pembelajaran tidak terpantau dengan baik. Jika ada siswa yang salah dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dari Alquran tidak dapat diketahui saat itu. Selain itu guru tidak pernah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyebutkan secara lantang dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dari Alquran, sehingga para siswa tidak tahu dimana letak kesalahannya dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dari Alquran secara fasih dan benar.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran baca dan menghafal Alquran dengan strategi pembelajaran sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi yang salah, menganggap bahwa strategi pembelajaran tidak terlalu penting, penyusunan strategi pembelajaran hanya merupakan persyaratan administrasi sehingga strategi pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Dengan kondisi awal seperti ini, tentu saja hasil pratindakan terhadap siswa tentang kemampuan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran sangat jauh dari yang diharapkan. Hasil penelitian tahap pratindakan terlihat bahwa tidak ada satu pun siswa yang memenuhi indikator tentang kemampuan (1) membaca surat *aḍ-Ḍuḥa* secara benar dan fasih (2) menghafal surat *aḍ-Ḍuḥa* secara benar dan fasih. Dari jumlah 16 siswa, rata-rata kemampuan siswa tidak mencapai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 65. Siswa hanya mencapai nilai dengan rata-rata 44.15 (Tidak Tuntas).

Demikian juga dengan perhatian siswa sangat kurang terhadap proses pembelajaran berlangsung, dimana strategi yang digunakan tidak tepat, sehingga minat siswa untuk penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran tidak ada, sebagaimana yang terlihat dalam daftar tabel berikut:

Tabel 1 : Hasil tes tentang kemampuan siswa sebelum menggunakan strategi *reading aloud*

No.	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai Rata-rata Indikator	Keterangan Nilai
		Kemampuan Menghafal	Penyebutan <i>Makhraj al-ḥurūf</i>			
1	Adam Syah Putra	36.36	45.00	81.36	40.68	Tdk Tuntas
2	Andre ramadhan	45.45	50.00	95.45	47.72	Tdk Tuntas
3	Sultan Agung	27.27	55.00	82.27	41.13	Tdk Tuntas
4	T Faisal	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
5	M Iqbal	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
6	M Farhan	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
7	Putri Wulan Sari	18.18	40.00	58.18	29.09	Tdk Tuntas
8	Sendi Junika	54.54	80.00	134.54	67.27	Tuntas
9	Syauqi Fatur	45.45	50.00	95.45	47.72	Tdk Tuntas
10	Siti Saftiana	27.27	55.00	82.27	41.13	Tdk Tuntas
11	Nurul Syakila	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
12	Putri Nawati	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
13	Rahma Diana	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
14	Wahyuni	18.18	40.00	58.18	29.09	Tdk Tuntas
15	Nurma Wati	36.36	45.00	81.36	40.68	Tdk Tuntas
16	Muhammad Rafi	45.45	50.00	95.45	47.72	Tdk Tuntas
Jumlah				1412.67	7063.35	
Rata-rata					44.15	Tidk Tuntas
Persentase ketuntasan siswa					6.25%	persentase

Data diolah tanggal 14 Juli 2022

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya tindakan perbaikan terlihat gagal yang mana hasil tes pratindakan terlihat bahwa hanya 1 (satu) orang saja yang mendapat nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 67.27 dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan hanya 6.25 % dengan kategori gagal.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap pratindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru BTQ (Baca Tulis Qur'an) SD Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang dan dibantu teman sejawat dalam penelitian ini yakni Bapak Dr. Sulaiman W., S.Ag., MA dari Perguruan Tinggi STAI Aceh Tamiang dan Ibu Nurbaiti guru PAI SMAN Manyak Payed Aceh Tamiang untuk merumuskan penyebab tidak mampunya siswa terhadap indikator keberhasilan belajar berupa; (1) membaca surat *Aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih (2) menghafal surat *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih. Dari hasil observasi, diketahui penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai indikator keberhasilan itu adalah dikarenakan guru tidak menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

1. Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I (satu) difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal sebagai pratindakan. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa (1) siswa belum mampu menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* Alquran surat *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih (2) siswa belum mampu menghafal surat *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih.

Berdasarkan pada 2 (dua) permasalahan di atas, maka peneliti dan guru dengan disetujui kepala sekolah membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa SDN 6 Kualasimpang dalam menyebutkan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran tepatnya pada Q.S. *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih sebagaimana tertuang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) berikut ini:

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti beserta guru merencanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode sebagai berikut: (1) Peneliti dan guru akan menggunakan strategi *reading aloud*. (2) Peneliti dan guru akan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok; simulasi, refleksi. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pelajaran Alquran siswa, Alquran dan terjemahan oleh Kementerian Agama, dan qori sebagai sumber penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih.

2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pada Siklus I (pertama)

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disetujui bersama, dan diketahui kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, maka perbaikan siklus I (pertama) dilaksanakan pada minggu ke dua, tepatnya hari senin tanggal 25 Juli 2022. Untuk meningkatkan kemampuan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran secara benar dan fasih, maka perlu dilakukan perbaikan antara lain:

- a. Guru menggunakan strategi *reading aloud* dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran secara benar dan fasih.
- b. Guru menggunakan strategi *reading aloud* dalam menghafal Alquran surat *aḍ-Ḍuha* secara benar dan fasih.
- c. Secara berkelompok siswa menyimak penjelasan guru tentang penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran secara benar dan fasih.
- d. Melalui mendengar, siswa menirukan setiap penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. *aḍ-Ḍuha* dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
- e. Secara berulang-ulang (driil) siswa secara kelompok menirukan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. *aḍ-Ḍuha* dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
- f. Secara kelompok siswa menyebutkan *makhārijul al-ḥurūf* serta menghafal Q.S. *aḍ-Ḍuha* dengan menggunakan strategi *reading aloud* dengan cara bergantian dan disimak oleh teman kelompok yang lain.
- g. Secara kelompok dan individu siswa bergantian menyebutkan *makhārijul al-ḥurūf* serta menghafal Q.S. *aḍ-Ḍuha* dengan menggunakan strategi *reading aloud*.

3. Pengamatan dan Observasi Siklus I (Pertama)

Pada tahap ketiga ini, akan dilakukan 2 (dua) bentuk pengamatan, yaitu berupa observasi dan tes.

a. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat, untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan mengisi *checklist* lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang disiapkan dan disepakati dengan pengamat adalah observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil pengamatan yang tergambar berikut:

Tabel 2 : Hasil observasi Siklus I (pertama) tentang aktivitas belajar siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran dengan strategi *reading aloud*

No.	Gambaran Aktivitas siswa	Persentase	Keterangan Nilai
1.	Kosentrasi dalam penyebutan <i>makhārijul al-ḥuruf</i> dan hafalan Alquran (perhatian)	75%	Baik
2.	Motivasi & Minat	56.25%	Cukup
3.	Aktif bertanya tentang penyebutan <i>ḥuruf</i>	63%	Baik
4.	Efektif	43.75%	Cukup
5.	Alat pengucapan siswa menjadi lebih terbiasa untuk melafalkan dengan posisi yang benar dan optimal	63%	Baik
Jumlah Rata-Rata		60%	Cukup

Hasil observasi tanggal 21 Juli 2022

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa penerapan dengan menggunakan strategi *reading aloud* terhadap aktivitas belajar siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran dapat menjadikan siswa lebih kosentrasi dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran, dan yang lebih penting lagi adalah bahwa penerapan strategi *reading aloud* terhadap proses pembelajaran menjadikan siswa lebih aktif dan efektif, sehingga lebih optimal dalam pembelajarannya.

Namun pada siklus I (pertama) ini, dari segi aktif bertanya tentang bagaimana penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* yang tepat, para siswa masih dalam kategori kurang, dari 16 siswa hanya 10 orang saja yang terlihat aktif bertanya, yaitu sebesar 63%. Hal ini wajar karena penerapan strategi *reading aloud* dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran belum pernah dilakukan dengan baik, sehingga para siswa masih malu dan takut untuk bertanya. Tentunya hal ini akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Selanjutnya dari hasil tes baik berupa penyebutkan *makhārijul al-ḥurūf* serta hafalan Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud*, dapat diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil tes kemampuan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran pada siklus I (pertama) sesudah menggunakan strategi *reading aloud*

No.	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai Rata-rata Indikator	Keterangan Nilai
		Kemampuan Menghafal	Penyebutan <i>Makhraj al-ḥurūf</i>			
1	Adam Syah Putra	45.45	50.00	95.45	47.72	Tdk Tuntas
2	Andre ramadhan	54.54	80.00	134.54	67.27	Tuntas
3	Sultan Agung	36.36	55.00	91.36	45.68	Tdk Tuntas
4	T Faisal	45.45	50.00	95.45	47.72	Tdk Tuntas
5	M Iqbal	63.63	70.00	133.63	66.81	Tuntas
6	M Farhan	45.45	55.00	100.45	50.22	Tdk Tuntas
7	Putri Wulan Sari	0	0	0	0	Tdk Tuntas
8	Sendi Junika	72.72	85.00	157.72	78.86	Tuntas
9	Syauqi Fatur	54.54	55.00	109.54	54.77	Tdk Tuntas
10	Siti Saftiana	27.27	70.00	97.27	48.63	Tdk Tuntas
11	Nurul Syakila	63.63	85.00	148.63	74.31	Tuntas
12	Putri Nawati	63.63	80.00	143.63	71.81	Tuntas
13	Rahma Diana	54.54	60.00	114.54	57.27	Tdk Tuntas
14	Wahyuni	45.45	55.00	100.45	50.22	Tdk Tuntas
15	Nurma Wati	63.63	75.00	138.63	69.31	Tuntas
16	Muhammad Rafi	72.72	70.00	142.72	71.36	Tuntas
Jumlah				1804.01	9020.05	
Rata-rata					56.38	Tdk Tuntas
Persentase ketuntasan					43.75 %	Tuntas

Hasil observasi tanggal 21 Juli 2022

Nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 65

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus I (pertama) dengan menggunakan tes terlihat data sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan, walaupun secara rata-rata tidak mendapat nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan nilai 65. Namun kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud* dalam proses pembelajaran pada kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh terdapat 7 orang siswa yang tuntas dari 16 siswa dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 43.75 % Adapun masing-masing siswa dalam kategori tuntas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Andre Ramadhan dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67.27,
- 2) M. Iqbal dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.86,
- 3) Sendi Junika dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.86,
- 4) Nurul Syakila dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 74.31,
- 5) Putri Nawati dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71.81,
- 6) Nurmawati dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 69.31,
- 7) Muhammad Rafi dengan nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 71.36.

Peningkatan kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud* dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perbandingan prasiklus sebelumnya, yang mana hanya menunjukkan angka rata-rata **44.15** dan setelah ada perbaikan pada siklus I (pertama) naik yang menunjukkan angka rata-rata **56.38** dengan persentase ketuntasan siswa **35.23 %**.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *reading aloud* terjadi peningkatan tentang kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran walaupun peningkatannya tidak begitu menonjol. Oleh karena itu, harus ada perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi Siklus I (pertama)

Dari hasil rekaman data dan catatan penting yang ada, kemudian guru sebagai peneliti melakukan refleksi diri serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan dan hasil tes formatif siswa. Dalam siklus I (pertama) ditemukan beberapa aktivitas perbaikan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan pada beberapa aktivitas yang belum maksimal pada kegiatan-kegiatan antara lain: (a) Penggunaan media secara maksimal dengan menyiapkan media pembelajaran dengan bentuk tulisan yang lebih besar dengan *makhārijul al-ḥurūf* yang dipilih untuk melatih penyebutan yang lebih fasih dan jelas, (b) Pemberian motivasi kepada siswa, (c) Pemberian apersepsi yang lebih menarik, (d) Pengelolaan diskusi kelompok yang efektif, (e) Bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, (f) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran, baik secara kelompok dan individu.

Deskripsi Siklus II (Kedua)

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap siklus I (pertama), seperti semula, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI BTQ (Baca Tulis Qur'an) Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, Juraini, S.Pd.I untuk merumuskan penyebab belum tuntasnya kemampuan siswa terhadap indikator keberhasilan belajar berupa; (1) membaca surat aḍ-Ḍuha secara benar dan fasih (2) menghafal surat aḍ-Ḍuha secara benar dan fasih.

Dari hasil observasi, diketahui penyebab belum baiknya kemampuan siswa dalam menguasai indikator keberhasilan itu adalah dikarenakan guru belum memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran diantaranya: (a) Belum menggunakan media secara maksimal, (b) Belum memberikan motivasi kepada siswa, (c) Belum memberikan apersepsi yang lebih menarik, (d) Belum melakukan pengelolaan diskusi kelompok yang efektif, (e) Kurang melakukan bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, (f) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran, baik secara kelompok dan individu. Oleh karena itu, penulis akan melakukan perbaikan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang tertuang dalam siklus II (dua) sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan perbaikan pada Siklus II (dua) dilaksanakan pada minggu ke tiga tepatnya tanggal 28 Juli 2022 dengan mengambil refleksi sebagai perbaikan bersama teman sejawat sebagaimana terlihat pada perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

1.1) Pendahuluan

- a) Menyampaikan salam. (b) Berdoa. (c) Mengabsen siswa. (d) Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai. (e) Menyiapkan media pembelajaran. (f) Memotivasi siswa dan apersepsi agar mengikuti pembelajaran dengan baik.

2.1) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dilakukan sama pada siklus I (pertama), hanya saja sedikit ditambah dalam melakukan bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, yaitu dengan memberi *reward* sebagai ransangan siswa bagi yang mampu dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran dengan baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran, baik secara kelompok dan individu, sebagaimana berikut:

- a) Siswa dibagi dalam 4 kelompok.
- b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. aḍ-Ḍuha.
- c) Melalui mendengar, siswa menirukan setiap penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. aḍ-Ḍuha dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
- d) Secara berulang-ulang (drill) siswa secara kelompok menirukan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Q.S. aḍ-Ḍuha dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
- e) Secara kelompok siswa menyebutkan *makhārijul al-ḥurūf* serta menghafal Q.S. aḍ-Ḍuha dengan menggunakan strategi *reading aloud* dengan cara bergantian dan disimak oleh teman kelompok yang lain.
- f) Secara kelompok dan individu siswa bergantian menyebutkan *makhārijul al-ḥurūf* serta menghafal Q.S. aḍ-Ḍuha dengan menggunakan strategi *reading aloud*.
- g) Guru melakukan bimbingan terhadap siswa lebih baik lagi, secara individu maupun kelompok.
- h) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran, baik secara kelompok dan individu.

2. Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pada Siklus II (kedua)

Seperti siklus sebelumnya, setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disetujui bersama, dan diketahui kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, maka perbaikan siklus II (kedua) dilaksanakan pada hari Kamis, minggu ke tiga, tanggal 28 Juli 2022.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran secara benar dan fasih pada siklus II (kedua) sama pada siklus sebelumnya, hanya saja akan dilakukan penyempurnaan, antara lain: (a) Guru menyiapkan media secara maksimal menurut kemampuan prasarana sekolah dengan menyiapkan media pembelajaran yang berbentuk tulisan lebih besar dengan *makhārijul al-ḥurūf* yang dipilih untuk melatih penyebutan yang lebih fasih dan jelas, (b) Pemberian motivasi dengan memberi *reward* kepada siswa, (c) Pemberian apersepsi yang lebih menarik, (d) Pengelolaan diskusi kelompok yang efektif, (e) Bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, (f) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* Alquran, baik secara kelompok dan individu.

Setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II (dua) terlaksana dengan baik, maka dapat diamati hasilnya melalui pengamatan observasi dan tes formatif dari kemampuan siswa sebagaimana yang terlihat dalam hasil pengamatan berikut.

3. Pengamatan berupa observasi Siklus II (Kedua)

Pada tahap ketiga ini, juga akan dilakukan 2 (dua) bentuk pengamatan, yaitu berupa observasi dan tes.

a. Observasi

Seperti halnya pada siklus sebelumnya, peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan mengisi *checklist* lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang disiapkan dan disepakati dengan pengamat adalah observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil pengamatan yang tergambar berikut:

Tabel 4 : Observasi Siklus II (kedua) tentang aktivitas belajar siswa ketika mengikuti proses

pembelajaran dengan memakai media pembelajaran terhadap penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran dalam strategi *reading aloud*

No.	Gambaran Aktivitas siswa	Persentase	Keterangan Nilai
1.	Kosentrasi dalam penyebutan <i>makhārijul al-ḥurūf</i> dan hafalan Alquran (perhatian)	88%	Sangat Baik
2.	Motivasi & Minat	100%	Sangat Baik
3.	Aktif bertanya tentang penyebutan <i>ḥuruf</i>	69%	Baik
4.	Efektif	75%	Baik
5.	Alat pengucapan siswa menjadi lebih terbiasa untuk melafalkan dengan posisi yang benar dan optimal	81%	Sangat Baik
Jumlah Rata-Rata		82.6%	Sangat Baik

Hasil observasi tanggal 28 Juli 2022

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran dalam menerapkan strategi *reading aloud* terhadap aktivitas belajar siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa pada siklus sebelumnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah cukup, yaitu sejumlah 56.25 %. Pada siklus II (kedua) prestasi tersebut lebih meningkat lagi menjadi 100% dengan nilai kualitatif sangat baik. Demikian juga dengan respon siswa juga mengalami kenaikan, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya respon siswa dalam bentuk pertanyaan mengenai bagaimana penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* yang tepat, dimana sebelumnya keaktifan siswa dalam bertanya hanya 63% dengan frekuensi 10 orang, dan naik menjadi 69% dengan frekuensi sebanyak 11 orang pada siklus II (kedua) sesudah perbaikan.

b. Tes

Sebagaimana siklus sebelumnya, selain observasi, data yang dikumpulkan adalah berupa hasil tes formatif siswa. Guru memberikan tes formatif kepada siswa tentang penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* serta hafalan Alquran setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media dalam strategi *reading aloud*. Adapun bahan yang akan dijadikan tes adalah Q.S. *aḍ-Ḍuḥa* sebagaimana siklus sebelumnya.

Dari hasil tes yang dilaksanakan, baik berupa penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* serta hafalan Alquran, maka dapat diuraikan sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5 : Hasil tes kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran pada siklus II (kedua) dengan memakai media pembelajaran dalam strategi *reading aloud*

No.	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai		Jumlah	Nilai Rata-rata Indikator	Ket. Nilai
		Kemampuan Menghafal	Penyebutan <i>Makhraj al-ḥurūf</i>			
1	Adam Syah Putra	63.63	70.00	133.63	66.81	Tuntas
2	Andre ramadhan	81.81	85.00	166.81	83.40	Tuntas
3	Sultan Agung	63.63	70.00	133.63	66.81	Tuntas
4	T Faisal	63.63	75.00	138.63	69.31	Tuntas
5	M Iqbal	72.72	75.00	147.72	73.86	Tuntas
6	M Farhan	81.81	80.00	161.81	80.90	Tuntas
7	Putri Wulan Sari	0	0	0	0	Belum
8	Sendi Junika	100.00	95.00	195.00	97.50	Tuntas
9	Syauqi Fatur	81.81	70.00	151.81	75.90	Tuntas
10	Siti Saftiana	54.54	80.00	134.54	67.27	Belum
11	Nurul Syakila	100.00	90.00	190.00	95.00	Tuntas
12	Putri Nawati	90.90	95.00	185.90	92.95	Tuntas
13	Rahma Diana	72.72	70.00	142.70	71.36	Tuntas
14	Wahyuni	63.63	70.00	133.63	66.81	Tuntas
15	Nurma Wati	81.81	85.00	166.81	83.40	Tuntas
16	Muhammad Rafi	90.90	85.00	175.90	87.95	Tuntas
Jumlah				2358.52	1179.26	
Rata-rata					73.73	Tuntas
Persentase Ketuntasan					93.75 %	persentase

Hasil observasi tanggal 28 Juli 2022

Nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) : 65

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan perbaikan pada siklus II (kedua) dengan menggunakan tes terlihat data sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam strategi *reading aloud* terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai tes yang menunjukkan nilai Keriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah cukup dengan angka rata-rata **73.73** dengan jumlah persentase ketuntasan siswa sebanyak **93.75 %** (tuntas).

Sehubungan dengan satu orang siswa yang tidak tuntas, hal itu dapat dimaklumi, karena siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran pada siklus II (kedua) disebabkan dengan alasan sakit.

4. Refleksi Siklus II (Kedua)

Dari hasil rekaman data, kemudian guru melakukan refleksi lagi serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan. Dalam siklus II beberapa aktivitas belajar siswa yang direncanakan diperbaiki dari siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik dan tidak ditemukan kekurangan yang berarti. Demikian juga dengan peningkatan kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran sudah menembus nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 sebagai target penelitian, maka diputuskan bahwa perbaikan pembelajaran hanya sampai siklus II (kedua).

Pembahasan Tiap Siklus

Peneliti telah melaksanakan perbaikan pembelajaran sebanyak dua siklus, yaitu siklus I (pertama) pada tanggal 21 Juli 2022 dan siklus II (kedua) pada tanggal 28 Juli 2022 dengan fokus pada perbaikan terhadap upaya peningkatan kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud*. Dari pengumpulan data siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh tentang kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan menghafal Alquran dengan menggunakan strategi *reading aloud* didapatkan nilai rata-rata pembelajaran pada siklus I (pertama) mencapai **56.38** dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak **43.75 %** dimana sebelumnya pada prasiklus hanya mencapai nilai rata-rata **44.15** dengan persentase ketuntasan siswa hanya sebanyak **6.25 %**. Kemudian rata-rata nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa meningkat menjadi **73.73** pada siklus II (kedua) dengan persentase ketuntasan siswa sebanyak **93.75 %**. Untuk lebih jelas, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6 : Rekapitulasi data hasil tes tentang kemampuan siswa dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran sebelum dan sesudah perbaikan tiap siklus dengan menggunakan strategi *reading aloud*

No.	Nama siswa	Pra Siklus		Nilai Siklus I (kesatu)		Nilai Siklus II (kedua)		Ket.
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	
1	Adam Syah Putra	40.68	Tdk Tuntas	47.72	Tdk Tuntas	66.81	Tuntas	
2	Andre ramadhan	47.72	Tdk Tuntas	67.27	Tuntas	83.40	Tuntas	
3	Sultan Agung	41.13	Tdk Tuntas	45.68	Tdk Tuntas	66.81	Tuntas	
4	T Faisal	45.68	Tdk Tuntas	47.72	Tdk Tuntas	69.31	Tuntas	
5	M Iqbal	45.68	Tdk Tuntas	66.81	Tuntas	73.86	Tuntas	
6	M Farhan	45.68	Tdk Tuntas	50.22	Tdk Tuntas	80.90	Tuntas	
7	Putri Wulan Sari	29.09	Tdk Tuntas	0	Tdk Tuntas	0	Belum	
8	Sendi Junika	67.27	Tuntas	78.86	Tuntas	97.50	Tuntas	
9	Syauqi Fatur	47.72	Tdk Tuntas	54.77	Tdk Tuntas	75.90	Tuntas	
10	Siti Saftiana	41.13	Tdk Tuntas	48.63	Tdk Tuntas	67.27	Tuntas	
11	Nurul Syakila	45.68	Tdk Tuntas	74.31	Tuntas	95.00	Tuntas	
12	Putri Nawati	45.68	Tdk Tuntas	71.81	Tuntas	92.95	Tuntas	
13	Rahma Diana	45.68	Tdk Tuntas	57.27	Tdk Tuntas	71.36	Tuntas	
14	Wahyuni	29.09	Tdk Tuntas	50.22	Tdk Tuntas	66.81	Tuntas	
15	Nurma Wati	40.68	Tdk Tuntas	69.31	Tuntas	83.40	Tuntas	
16	Muhammad Rafi	47.72	Tdk Tuntas	71.36	Tuntas	87.95	Tuntas	
	Jumlah	7063.35		9020.05		1179.26		
	Rata-rata	44.15	Tdk Tuntas	56.38	Tidak Tuntas	73.73	Tuntas	
	Persentase Ketuntasan	6.25%	Persen	43.75%	Persen	93.75 %	Persen	

Olah data berdasarkan kondisi awal dan persiklus I dan II

Table 6 di atas, menunjukkan bahwa rekapitulasi data hasil tes tentang kemampuan siswa Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dalam penyebutan *makhārijul al-ḥurūf* dan hafalan Alquran sebelum dan sesudah perbaikan pada setiap siklus dengan menggunakan strategi *reading aloud* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum perbaikan, dari 16 siswa yang di tes pada prasiklus, hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM : 65), dengan nilai jumlah rata-rata 67.27. Sementara 15 siswa lainnya belum tuntas. Dengan demikian pada prasiklus persentase ketuntasan siswa hanya mendapat nilai **6.25 %**.
2. Pada perbaikan siklus I (pertama) terjadi peningkatan. Walaupun rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai yakni 56.38, namun dari 16 siswa yang di tes, sebanyak 7 orang siswa sudah mendapat nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga persentase ketuntasan siswa mencapai **43.75%**.
3. Pada perbaikan siklus II (kedua) terjadi peningkatan yang berarti, yakni mencapai rata-rata ketuntasan siswa 73.73, dengan nilai persentase ketuntasan mencapai **93.75 %**. Namun demikian, dengan 1 (satu) orang siswa yang tidak tuntas, hal itu dapat dimaklumi, karena siswa yang bersangkutan tidak dapat mengikuti proses pembelajaran pada siklus I (pertama) dan ke- II (kedua) disebabkan dengan alasan sakit. Siswa tersebut hanya dapat mengikuti pembelajaran pada prasiklus saja, sehingga siswa tersebut walaupun masuk dalam kategori penelitian, tetapi mereka dianggap wajar.

SIMPULAN

Kemampuan penyebutan *makhraj al-ḥurūf* dan menghafal Alquran siswa kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh sebelum menggunakan strategi *reading aloud* hanya mencapai nilai rata-rata siswa 44.15. Nilai ini belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Setelah menggunakan strategi *reading aloud* mengalami peningkatan, yakni dengan jumlah nilai rata-rata siswa 56.38 pada siklus I (satu). Walaupun belum menunjukkan ketuntasan minimal dengan nilai 65, namun sebanyak 7 orang siswa dari 16 siswa sudah dalam kategori tuntas, sehingga persentase ketuntasan siswa mencapai 43.75 %. Pada perbaikan siklus II (kedua) terjadi peningkatan yang berarti, yakni naik melebihi ketuntasan minimal, hingga mencapai nilai rata-rata 73.73 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 93.75 %. Selain itu, strategi *reading aloud* dalam proses pembelajarannya juga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Sebelum perbaikan, aktivitas belajar siswa dalam kategori kurang dengan jumlah rata-rata 23.8%, sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak optimal. Setelah menggunakan strategi *reading aloud* pada perbaikan siklus I (pertama) terjadi peningkatan pada aktivitas proses pembelajaran siswa menjadi kategori cukup dengan persentase 60%. Pada perbaikan siklus II (kedua) terjadi peningkatan yang berarti, dimana pada siklus ini aktivitas siswa sudah dalam kategori sangat baik dengan persentase rata-rata 82.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. (2009). *Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Isi*. Aceh Tamiang : Mapenda Depag Kab. Aceh Tamiang, -19.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang Disempurnakan, Juz 28-30, Jakarta: Widya Cahaya, 720.
- Rachman, N. F. (2012). "Pengaruh dari Interactive Read-Aloud dan Kreativitas dalam Kompetensi Membaca, Sebuah Penelitian experiment di SMA N 1 Karas Magetan" *Tesis, Program Pascasarjana (UNSM) Universitas Sebelas Maret, Surakarta, h. 59*.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 20.
- Sanjaya, W. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, cet. 3*. Jakarta: Kencana, 294.
- Silberman, M. L. (2002). *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject, terj. Sarjuli, at.al., Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : YAPPENDIS (yayasan Pengkajian dan Pengembangan Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam), Cet. 2, 133.
- Sulaiman W. (2022). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- Taqwim, U. (2011). *Tujuh jam Setengah Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa Panduan Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an Secara Mandiri Revolusi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Solo: Nur Cahaya Ilmu, 26.
- Taufiq, A. A. Z. A. (2009). "Implementasi Strategi Pembelajaran Reading Aloud Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi PAI di SD Asy-Syihabiyah Mundurejo Umbulsari Jember". *Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel*, 59.
- Zainuddin & Sulaiman W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia*

Dini e-ISSN: 2655-6561 [Http://jurnal.unw.ac.id:1254/Index.Php/IJEC](http://jurnal.unw.ac.id:1254/Index.Php/IJEC), 4(Nomer 2).

<http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC%0A>

Zainuddin, W., S., Musriparto, & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print), 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>

Zawawie, M. (2011). *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-qur'an*. Solo: Tinta Medina,88.